

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Penelitian oleh Siti Syamsia Mony dalam skripsinya meneliti “Persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 terhadap pembinaan al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Ambon”. Penelitian ini secara khusus menyoroti persepsi mahasiswa PAI angkatan 2018 terhadap pembinaan al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap program pembinaan, terutama pada aspek membaca, menulis, dan menghafal al-Qur’an. Namun, ditemukan beberapa kendala utama, seperti masalah waktu pelaksanaan yang sering berbenturan dengan jadwal kuliah, pergantian pengajar yang belum konsisten, serta variasi kemampuan santri yang cukup beragam. Penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan program agar lebih optimal.¹

Penelitian oleh Mirna Sari dalam skripsinya meneliti” Problematika Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Ambon” Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi problematika yang dihadapi mahasiswa PAI angkatan 2018 selama mengikuti pembinaan baca tulis al-Qur’an. Temuan utama meliputi: waktu pembinaan yang sering bertabrakan dengan jadwal akademik, pergantian pengajar yang menyebabkan ketidakstabilan proses

¹Siti Syamsia Mony, “*persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 terhadap pembinaan Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Ambon,*” 2020.hlm:55.

belajar, serta latar belakang kemampuan mahasiswa yang sangat beragam. Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program di Ma'had Al-Jami'ah.²

Penelitian oleh Mega Lestari Ony dalam skripsinya meneliti "Efektivitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Memperbaiki Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon" Penelitian ini menilai sejauh mana program baca tulis al-Qur'an efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa program cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa angkatan 2018. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran mahasiswa, keterbatasan sarana prasarana, dan kurangnya koordinasi antara pengelola Ma'had dan program studi terkait.³

Pandangan peneliti bahwa penelitian ini berbeda dengan tiga penelitian terdahulu karena fokus utama penelitian ini adalah pada fenomena rendahnya partisipasi dan motivasi mahasiswa, khususnya angkatan 2023, dalam mengikuti pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kendala teknis seperti waktu, pergantian pengajar, atau variasi kemampuan mahasiswa sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Siti Syamsia Mony, Mirna Sari, dan Mega Lestari Ony, tetapi juga menyoroti aspek-aspek mendalam berupa kemalasan mengaji, serta kurangnya disiplin dan motivasi internal mahasiswa yang berakar pada faktor lingkungan keluarga,

²Mirna Sari, "Problematika Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah Iain Ambon," 2020, 1–23.

³Mega Lestari Ony, "Efektivitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Memperbaiki Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Ambon" 2020.hlm: 37.

kebiasaan belajar, dan minimnya kewajiban tinggal di asrama. Selain itu, peneliti menawarkan pendekatan solusi yang lebih komprehensif dengan mendorong sinergi antara Ma'had, Fakultas, Program studi, dan madrasah al-Qur'an, serta perbaikan manajemen, penguatan motivasi, dan peningkatan fasilitas. Dengan metode pengumpulan data yang lebih holistik menggabungkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi penelitian ini memberikan gambaran objektif dan mendalam mengenai kondisi aktual pembinaan, sekaligus menjadi pijakan strategis bagi pengembangan program agar pembinaan di Ma'had benar-benar membentuk karakter, Iman, dan daya saing mahasiswa di era globalisasi.

Tabel
Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu

N0	Kajian Terdahulu	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Siti Syamsia Mony (2020) "Persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 terhadap pembinaan Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon." Mengungkap persepsi positif mahasiswa terhadap pembinaan al-Qur'an namun masih terdapat kendala teknis berupa waktu, pengajar, dan variasi kemampuan.	Sama-sama meneliti pembinaan al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN AMSA Ambon. Sama-sama menyoroti (Program BTQ materi, waktu, dan pengajar.	Siti Syamsia Mony hanya meneliti Persepsi PAI Angkatan 2018. Siti Syamsia Mony tidak menyoroti (Motivasi/minat, keaktifan/partisipasi, kepuasan Metode dan materi, huruf Arab, motivasi, sarana, dukungan kerjasama, teknis, dan faktor psikologi).
2.	Mirna Sari (2020) "Problematika Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon." Fokus pada problematika seperti waktu, pergantian pengajar, dan latar belakang	Sama-sama membahas kendala implementasi program baca tulis al-Qur'an bagi mahasiswa PAI di Ma'had.	Peneliti menyoroti mahasiswa angkatan 2023, khusus pada partisipasi dan motivasi.

	kemampuan.		
3.	Mega Lestari Ony (2020) “Efektivitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah dalam Memperbaiki Baca Tulis Al-Qur’an Mahasiswa Prodi PAI FITK IAIN Ambon.” Menilai efektivitas program dan menemukan tantangan minimnya kesadaran mahasiswa, keterbatasan sarana, dan kurangnya koordinasi.	Sama-sama mengidentifikasi masalah waktu dan pengajar.	Peneliti mengeksplor faktor internal (malas, disiplin, lingkungan keluarga) & solusi komprehensif.

B. Konsep Perspektif

Perspektif adalah suatu keyakinan atau asumsi yang merujuk pada suatu hal, dengan adanya perspektif seseorang dapat memiliki pandangan dengan cara-cara tertentu dalam memandang suatu hal. Perspektif dapat menjadikan seseorang terbimbing secara mandiri dalam menentukan dan menilai fenomena yang relevan yang dia pilih berdasarkan konsep maupun sudut pandang yang dinilai rasional. Secara sederhana kita dapat mengambil kesimpulan bahwa konsep perspektif ialah sekumpulan asumsi, gagasan, nilai dan kerangka kerja konseptual yang menciptakan sudut pandang dan tindakan dalam situasi kondisi tertentu.⁴

C. Konsep Baca Tulis Al-Qur’an

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an

“Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik

⁴Drs.Jani, M.M., M.Pd. & Dr. Purwowidodod, Agus, M.Pd. “*Pendidikan Dalam Perspektif Teori-teori Ilmu Sosial*” Sleman, D.I.Yogyakarta, Penerbit Garudhawaca, hlm:54.

sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar”.⁵

Pembelajaran ialah adanya sebuah aktifitas yang menghasilkan perubahan di sengaja dengan dilakukan secara sadar. Hal ini merujuk pada suatu kegiatan dalam rangka menciptakan perubahan dalam setiap jiwa individu ke arah yang lebih baik melalui sebuah aturan secara sistematis. Dalam setiap proses pembelajaran peserta didik akan dilibatkan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran itu sendiri, segala perubahan apapun yang terjadi bukan menjadikan ia sebagai suatu proses pembelajaran saja, karena pada prinsipnya setiap sesi perubahan yang lebih baik lagi. Adapun hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran ialah seorang anak lari dan jatuh lalu terluka itu bukan berarti dikatakan proses pembelajaran. Arti dari sebuah proses pembelajaran ialah adanya perubahan yang lebih dominan yang mendukung setiap perkembangan kecerdasan si peserta didik yang tadinya belum bisa menulis dengan baik ia dapat menulis dengan baik, dengan tahap mengenal huruf, mengingat, dan menulis indah.⁶

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁷ Adapun secara umum prosedur atau komponen - komponen pembelajaran yang mencakup 3 aspek yang lazim di temukan.

⁵Sartika, Septi Budi, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung CV. Sartika, Widina Bhakti Persada, Bandung , 2022.hlm:7.

⁶Satiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung. Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm:21.

⁷Sartika., Ibid:hlm 6.

- a.. Komponen Pendahuluan adalah bagian terpenting dari sebuah prorses pembelajaran yang fungsinya untuk meningkatkan motivasi, memberikan sebuah informasi, adanya suatu kesadaran yang meningkat terhadap tujuan pembelajaran. Selain itu komponen atau tujuan dari pembelajaran itu sendiri untuk memberikan arahan, pandangan, kefokusn dan perhatian penuh kepada peserta didik pada suatu kegiatan yang di akan di lakukan.
- b.. Komponen Penyajian atau Inti merupakakn sebuah tahapan di mana si pendidik akan berusaha menyampaikan sekaligus menjelaskan materi yang akan di pelajari. Pada tahap ini, pendidik akan memberikan contoh atau sebuah ilustrasi yang di sesuaikan dengan komponen yang di bahas, serta menjadi wadah di mana peserta didik akan diuji untuk melihat kemampuan yang terpendam melalui latihan-latihan.
- c.. Komponen Penutup ialah bagian terakhir dari sebuah aktifitas proses pembelajaran yang bisa di adakan namanya evaluasi atau tes kepada peserta didik. Selain itu, komponen ini juga memiliki peran dan fungsi penting dalam memberikan umpan balik terhadap peserta didik dengan materi yang sudah di pahami.⁸

Pengertian baca tulis ialah sebuah kemampuan yang mencakup 2 aspek utama. Baca diartikan sebagai proses melihat dengan mengguakan indra penglihatan dalam rangka membaca, melafalkan, dan sekaligus memahami apa

⁸Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 100–110.

yang tertulis. Sedangkan tulis adalah suatu aktifitas menulis dengan menggunakan alat tulis pensil, pena, kapur dan sejenisnya, baik berupa huruf, angka dan simbol.⁹

Secara lebih luas, membaca adalah proses memahami makna dari simbol-simbol bahasa tulis, yang melibatkan kemampuan kognitif dan afektif untuk menangkap pesan yang disampaikan penulis melalui teks. Menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan secara tertulis yang memerlukan keterampilan motorik dan bahasa.

Dalam konteks literasi, baca tulis bukan hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menelusuri, mencari, mengolah, dan memahami informasi dari teks tertulis guna mengembangkan pengetahuan dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Contohnya termasuk membaca ensiklopedia, berita, atau dokumen sejarah.

Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, membaca berarti melafalkan ayat-ayat dengan benar sesuai aturan tajwid, sedangkan menulis adalah menyalin huruf dan kata al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tertentu agar makna tidak berubah.

2. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pada umumnya, pembelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan sebuah rancangan yang dapat memberikan pemahaman agama yang berkaitan dengan al-Qur'an untuk melahirkan calon sarjana yang mahir dalam pengamalan isi al-Qur'an, serta mendapat pengalaman yang berharga yang mendukung teori-teori berkaitan dengan baca tulis al-Qur'an (BTQ).

⁹Herlina, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini,”” *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, no. November (2018): 92–95.

Melalui program baca tulis al-qur'an, harapan besar untuk mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan baca tulis al-qur'an yang di peroleh dari berbagai pihak baik sekolah, madrasah, atau instansi pendidikan lainnya maupun masyarakat. Hal ini dalalah sebuah identitas bekal sebagai seorang calon pendidik atau tenaga pendidik dalam setiap lini kehidupan. Selain itu, juga program baca tulis al-Qur'an sebagai suatu kekuatan spiritual dalam memperkuat dan meningkatkan kompetensi sesuai bidang studi, adapun pengembangan materi pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan *pedagogis* guna membangun keahlian di bidang pendidikan.¹⁰

Program ini bertujuan untuk memebentuk sebuah landasan jati diri mahasiswa UIN A. M Sangadji Ambon sekaligus memberikan pemahaman dalam meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan baca tulis al-Qur'an, yang meliputi makhorijul huruf, Sifatul huruf, ilmu tajwid, dan kaidah ghorib.

3. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam membaca al-Qur'an minimal harus memenuhi beberapa indikator, di antaranya:

- a.. Mengenal huruf hijaiyah, yakni hruf-huruf tunggal, huruf yang bersambung baik awal, tengah, dan akhir dalam merangkai kata dan kalimat.
- b.. Menguasai maharijul huruf, yakni pemahaman tentang cara pengeucapan bunyi huruf hijaiyah secara tepat, baik dan benar.

¹⁰Herlina.Ibid.hlm 34.

c.. Menguasai ilmu tajwid, yang berarti mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan aturan dan kaidah yang telah diwariskan oleh baginda Nabi Muhammad SAW.

d.. Kemampuan membaca al-Qur'an secara lancar, yang berarti membaca dengan cepat, tanpa jeda atau berhenti, serta dengan pengucapan yang tepat dan mahir dengan ucapan Arab yang fasih.¹¹

Sedangkan kemampuan peserta dalam menulis huruf Arab atau ayat al-Qur'an melalui penerapan teknis yang benar, sesuai dengan aturan yang berlaku, serta pengelolaan waktu yang efektif, tujuan pembelajaran keterampilan menulis antara lain:

a.. Mampu menulis huruf hijaiyah lengkap dengan harakat serta mampu mengucapkannya dengan tepat.

b.. Mampu menuliskan huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun di sambung, serta memahami perbedaan bentuk huruf hijaiyah ketika berada di posisi awal, tengah, dan akhir kata.

c.. Memiliki Pemahaman yang mendalam terhadap teori penulisan bahasa Arab.

d.. Mengenal berbagai bentuk tulisan dalam bahasa arab.

e.. Memahami tanda baca beserta fungsi-fungsinya dalam penulisan bahasa Arab.

¹¹ Kemampuan Baca, Tulis Al-qur An, and Motivasi Tadarus Al-qur An, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an" 8 (1979): 337–54.

f...Mampu mengekspresikan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dengan susunan kalimat yang baik dan benar dalam menulis bahasa Arab.¹²

D. Problematika

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) edisi kedua, kata “problem” memiliki arti sebagai ”masalah” atau ”persoalan,” sedangkan probmematika merujuk pada hal-hal yang masih menimbulkan masalah dan belum terselesaikan. Selain itu, menurut (KKBI) juga bisa diartikan yang mencakup makna seperti, masalah, soal, persoalan, masalah, maupun taka-teki. Dengan kata lain, “problem” dapat di artikan sebagai sebuah masalah atau persoalan, sementara “problemetika” berarti segala sesuatu yang masih menimbulkan kejanggalan atau permasalahan yang belum terselesaikan berdasarkan yang telah di definisikan oleh (KKBI).¹³

1. Problematika Baca Tulis Al-Qur’an

Problematika dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an lebih merujuk pada berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran tersebut dan perlu untuk di selesaikan. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, problematika pembelajaran baca tulis al-Qur’an adalah permasalahan yang terjadi antara guru dan peserta didik atau mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi atau cara mengatasi kendala tersebut agar efektif dan mencapai hasil yang optimal.¹⁴

¹² Jurnal Pengabdian Masyarakat, “Pendampingan Pembelajaran Tulisan Arab dasar bagi Santri Program Takhassus di PGAI Padang”,(Padang 31 Oktober 2025, hal 798.

¹³Nursafitri,Syifa et al., “Problematika Dalam Penerapan Media Pembelajaran Yang Berlaku Di MI/SD,” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PGMI* 1, no. 1 (2021): 793–808.

¹⁴Ibid.796-797.

2. Faktor-Faktor Problematika Baca Tulis Al-Qur'an

Berikut adalah faktor-faktor problematika baca tulis al-Qur'an tingkat mahasiswa yang diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1). Faktor Fisiologis

Kondisi fisik seperti kesehatan organ pengucap huruf (lidah, mulut), serta kondisi panca indera (mata dan telinga) sangat mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an.¹⁵

2). Faktor Psikologis

Meliputi motivasi, minat, intelegensi, rasa percaya diri, dan kecemasan saat membaca al-Qur'an. Motivasi dan minat yang rendah menjadi kendala utama dalam pembelajaran.¹⁶

3). Sikap dan Kebiasaan Belajar

Malas belajar, kurangnya pengulangan membaca di rumah, dan tidak serius mengikuti pembelajaran al-Qur'an juga menghambat kemampuan baca tulis.

4). Kemampuan Kognitif dan Bakat

Kecerdasan dan bakat individu mempengaruhi kecepatan dan kelancaran belajar baca tulis al-Qur'an.

b.. Faktor Eksternal

¹⁵Mahdali, A. (2020). *Pemetaan Demografis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa*. Tadibuna, Universitas Islam Kebangsaan Bogor.hlm:100.

¹⁶Peneliti.net. (2023). *Analisis Problematika Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. hlm: 88.

Dukungan Lingkungan Sosial Peran orang tua, guru, dan lingkungan keluarga sangat penting dalam memberikan bimbingan dan motivasi belajar membaca al-Qur'an. Kurangnya perhatian dan bimbingan dari mereka menjadi penghambat.¹⁷

1). Metode dan Media Pembelajaran

Kualitas dan variasi metode pengajaran serta ketersediaan sarana dan fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

2). Tempat dan Lembaga Belajar

Mahasiswa yang belajar al-Qur'an di lembaga informal (privat, TPQ, madrasah diniyyah) biasanya memiliki kemampuan lebih baik dibanding yang hanya belajar di sekolah formal.¹⁸

3). Pengaruh Teknologi dan Gadget

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian dan mengurangi waktu belajar baca tulis al-Qur'an.

4). Faktor Non Sosial

Kondisi lingkungan fisik seperti cuaca, udara, dan suasana belajar juga berpengaruh terhadap kenyamanan dan efektivitas belajar.

E. Solusi Mengatasi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an

Berikut solusi mengatasi problematika baca tulis al-Qur'an tingkat mahasiswa yang dikategorikan menurut faktor internal dan eksternal.

1.. Solusi Mengatasi Problematika Baca Tulis Al-Qur'an tingkat Mahasiswa

¹⁷Sadirman, A.M. (2003). *Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an*. Repository UIN Suska Riau. hlm: 50.

¹⁸Iwandi. (2019). *Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN*. Jurnal Suhuf, Kemenag. hlm: 65.

a.. Faktor Internal

1). Peningkatan Motivasi dan Minat

Membangun motivasi intrinsik mahasiswa melalui pendekatan religius dan pemberian tugas rutin seperti *One Day One Ayat* untuk membiasakan membaca al-Qur'an secara konsisten.¹⁹

2). Metode Pembelajaran yang Sesuai Karakteristik Mahasiswa

Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai gaya belajar mahasiswa (visual, auditif, kinestetik), seperti metode demonstrasi, bina dzhor, dan metode Sur'aty yang dirancang khusus untuk orang dewasa agar lebih mudah memahami bacaan.

3). Pembinaan dan Pendampingan Intensif

Melaksanakan pembinaan baca tulis al-Qur'an secara terstruktur meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkala agar mahasiswa terbiasa membaca dan menulis dengan benar dan tartil.²⁰

4). Penggunaan Metode Talaqqi dan Resitasi

Metode menyimak (resitasi) dan talaqqi (tiru dan perbaiki) yang melibatkan guru pembimbing secara langsung efektif untuk memperbaiki kesalahan bacaan dan meningkatkan kelancaran membaca.

b.. Faktor Eksternal

¹⁹Anggraeni, S. (2018). *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Wahdah bil Kitabah dan Iqra'*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. hlm: 23.

²⁰Anggara, Baldi. (2019). *Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 187-197.

Penguatan peran guru dan lingkungan akademik optimalisasi peran guru dalam memberikan bimbingan yang intensif dan personal, serta membentuk kelompok belajar dimana mahasiswa yang sudah lancar membimbing yang belum lancar.

1). Penggunaan Media dan Sarana Pembelajaran yang Memadai

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual dan audio yang menarik untuk membantu mahasiswa memahami huruf hijaiyah dan tajwid secara lebih efektif.

2). Program Pembinaan Terpadu di Perguruan Tinggi

Implementasi program baca tulis al-Qur'an yang terstruktur di jurusan Pendidikan Agama Islam atau fakultas terkait, dengan jadwal khusus dan evaluasi rutin agar mahasiswa mendapatkan pembinaan yang konsisten.

3). Pendampingan Mentor atau Tutor

Pendampingan oleh mentor yang berkompeten selama proses pembelajaran, seperti dalam program matrikulasi baca tulis al-Qur'an, sangat membantu mempercepat peningkatan kemampuan mahasiswa.²¹

F. Kepuasan Mahasiswa

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang berhak mendapatkan pelayanan yang baik selama proses kuliah dari pihak kampus. Kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan kampus dapat meninggaktkan perspektif pemikiran yang positif. Sehingga, lahirlah prinsip kepercayaan yang dapat memotivasi keluarga, teman, dan liangkungan mahasiswa tersebut secara tidak

²¹Farkhani. (2023). *Matrikulasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Sur'aty pada Mahasiswa PAI*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1).

langsung mahasiswa bersangkutan dapat menceritakan kualitas pelayanan yang baik kepada pihak-pihak lainnya. Dengan demikian, akan menarik keinginan calon mahasiswa untuk dapat menempuh pendidikan di kampus tersebut.²²

Kepuasan mahasiswa dengan adanya saran-parasaran yang memadai, dan pemberian motivasi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perguruan tinggi kita dengan sudut pandang yang positif dan meningkatnya kualitas dosen. Adanya daya saing perguruan tinggi dengan pelayanan yang baik dapat memberikan dampak yang positif sesuai dengan harapan mahasiswa, dosen, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Sehingga, peningkatan mutu pelayanan dapat memengaruhi perspektif pemikiran baik secara akademik, spiritual dan sosial dan juga menarik perhatian publik.

G. Fungsi Institusi Pendidikan

Fungsi lembaga pendidikan sebagai wadah atau tempat dimana proses belajar-mengajar berlangsung, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah organisasi yang didirikan dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan budaya kepada individu agar mereka matang serta memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa depan.²³

H. Fungsi Ma'had Al-Jami'ah

Secara garis besar Ma'had Al-Jami'ah bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar Agama Islam dan meningkatkan

²²Ratna Wati Simbolon et al., "Halaman 21-28 1,2,3,4 AMIK Medan Business Polytechnic Jl. Jamin Ginting No. 285-287," *LOFIAN: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): 2798–9593.

²³Sindy Syahputri et al., "Pengertian, Fungsi Dan Peran Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ummat* 1, no. 1 (2014): 1–6.

kemampuan bahasa asing, sekaligus mengasah keterampilan khusus keagamaan yang menjadi ciri khas identitas Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

Tujuan Ma'had Al-Jami'ah dapat dibagi menjadi tiga kategori utama:

1.. *Ta'arrufi Ad-din*

Memperkenalkan pengetahuan dasar tentang ilmu keislaman kepada para mahasiswa sehingga mereka memiliki pemahaman awal yang cukup dalam bidang keagamaan, sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, yaitu program *Ta'allum fi Ad-din*.

2.. *Ta'allum fi Ad-din*

Memberikan pengajaran yang lebih mendalam mengenai ilmu-ilmu keagamaan Islam kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat memahami agama dengan baik dan mampu mengaplikasikannya secara aktif dalam kehidupan masyarakat, sebagai persiapan untuk melangkah ke tahap *Tafaquh fi Ad-din*.

3.. *Tafaquh fi Ad-din*

Menyampaikan pembelajaran dan pengembangan ilmu agama Islam secara lebih intensif dan menyeluruh kepada mahasiswa, agar mereka dapat memperdalam keterampilan dan wawasan keagamaan secara komprehensif serta siap menjadi pelopor maupun pemimpin di berbagai aktivitas keagamaan di masyarakat.²⁴

²⁴Karsten SaThierbach et al., *MODEL-MODEL Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah*, ed. Apk Adelia, Rosa, M.Sc, *Proceedings of the National Academy of Sciences*, vol. 3 (Depok: RAJAWALI PERS, 2015).